

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif diadaptasi pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menyelidiki objek yang bersifat alami. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual.

Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali makna dan pengalaman informan, serta untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan fenomenologis diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami informan secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan (Moleong, 2010).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai sumber informasi utama, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui triangulasi pendekatan. Proses analisis data dilakukan secara induktif, yang menekankan pada pemahaman makna daripada sekedar generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada data yang konkret dan nyata, yang berfungsi sebagai dasar untuk memahami nilai-nilai yang mendasari data tersebut.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang bagaimana strategi koping pada ibu tunggal kepala keluarga di daerah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi bahwa sejumlah ibu tunggal memanfaatkan beberapa pendekatan strategi koping untuk mengatasi tantangan hidup mereka. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah penduduk asli dari kawasan tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan perspektif yang relevan mengenai situasi dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti permasalahan yang ada, namun juga menggali bagaimana aspek strategi koping dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dan ketahanan ibu tunggal di daerah ini.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif berasal dari informan penelitian. Informan penelitian merujuk pada individu yang secara langsung memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi objek yang diteliti. Proses pemilihan informan dalam penelitian juga dikenal sebagai penentuan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan secara langsung dari informan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, artinya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam teknik penentuan informan. Penentuan informan penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pemilihan informan harus mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti relevansi, ketersediaan, dan kemampuan untuk memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, etika dalam penelitian juga menjadi perhatian penting, memastikan bahwa informan penelitian dilibatkan secara sukarela dan informasi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah yang memenuhi kriteria:

1. Ibu tunggal yang telah menjadi kepala keluarga minimal selama 4 tahun: Kriteria ini memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalani peran sebagai ibu tunggal, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan dinamika yang dihadapi. Aprilia (2013) mengatakan bahwa ibu tunggal membutuhkan waktu sekitar 1-4 tahun untuk bisa kembali pulih dari perasaan kehilangan dan mampu menerima kenyataan yang ada. Setelah menjalani peran sebagai ibu tunggal

selama kurun waktu sekitar empat tahun, individu ini mungkin telah mengalami berbagai fase emosional, mulai dari penerimaan hingga penyesuaian. Mereka mungkin telah mengembangkan ketahanan dan kemampuan untuk mengatasi stres, tetapi juga bisa mengalami perasaan kehilangan atau nostalgia terhadap masa lalu. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman jangka panjang sebagai ibu tunggal dapat memengaruhi kesehatan mental, termasuk risiko depresi dan kecemasan.

2. Tidak menikah lagi: Dengan memilih informan yang tidak menikah lagi, penelitian dapat lebih fokus pada pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh ibu tunggal tanpa pengaruh dari hubungan baru, yang mungkin dapat memengaruhi keluarga. Dalam Papalia dkk., (2009) menyebutkan bahwa Ibu tunggal adalah wanita yang ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya baik karena terpisah, bercerai, atau meninggal dunia untuk kemudian memutuskan untuk tidak menikah lagi melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri.
3. Ibu tunggal yang bekerja: Dengan memilih ibu tunggal yang bekerja sebagai informan penelitian dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak-anak. Hilangnya pasangan hidup yang diakibatkan karena kematian atau perpisahan

akan menimbulkan banyak kesulitan pada ibu tunggal, seperti kesulitan ekonomi dalam membiayai anak (Akmalia, 2013).

2. Data sekunder

Sumber data sekunder atau informan pendukung adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dihasilkan pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga atau tetangga disekitar tempat tinggal ibu tunggal.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana observasi non partisipan ialah observasi yang dilakukan dengan cara

pengamat atau orang yang melakukan observasi yang memantau tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan objek.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan sesi tanya jawab dengan maksud tertentu guna mendapatkan jawaban yang lebih mendalam. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak antara pewawancara dan narasumber yang di wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020) dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan saat wawancara dan observasi berlangsung, alat perekam untuk merekam suara dan video saat berlangsungnya penelitian dan lain sebagainya.

E. UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data atau uji kredibilatas dalam penelitian kualitatif bermaksud agar data dinyatakan valid. Data dikatakan valid atau kredibel apabila hasil laporan penelitian sama dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi pada informan (Sugiyono, 2020). Uji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara berikut ini :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengujian kredibilitas data penelitian dapat difokuskan pada perpanjangan pengamatan, di mana data yang telah diperoleh diperiksa kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran dan ketidakberubahannya. Jika setelah pemeriksaan data terbukti benar, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan, menunjukkan tingkat kredibilitas yang memadai (Sugiyono, 2020).

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketelitian melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan, memastikan bahwa data dan urutan kronologis peristiwa direkam secara baik dan sistematis. Ini merupakan suatu metode untuk mengendalikan pekerjaan dan memverifikasi keakuratan data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan. Peneliti dapat meningkatkan ketelitian dengan membaca berbagai referensi buku, penelitian, atau dokumentasi yang relevan dengan temuan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2020).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penilaian kredibilitas ini merujuk pada pemeriksaan data dari sumber-sumber yang berbeda menggunakan pendekatan yang beragam dan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda. Dalam triangulasi, terdapat aspek triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan dimensi waktu (Sugiyono, 2020).

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan aspek spesifik dari setiap sumber. Setelah analisis, peneliti meminta kesepakatan member check dari semua sumber data sebagai langkah lanjutan untuk memastikan validitas hasil (Sugiyono, 2020).

b. Triangulasi Pengumpulan Data

Pengujian kredibilitas data melalui triangulasi teknik melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat diperiksa juga melalui observasi, dokumentasi, atau kuisioner (Sugiyono, 2020).

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2020), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung. Saat

wawancara, peneliti menganalisis jawaban responden. Jika jawaban belum memuaskan, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data melibatkan aktivitas seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan Analisis Data Model Miles and Huberman.

1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2020) dalam konteks penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data dapat berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, mungkin sehari-hari atau berbulan-bulan, sehingga menghasilkan sejumlah besar data. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua yang dilihat dan didengar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat luas dan beragam.

2. Reduksi data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan sangat melimpah, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya secara cermat dan terperinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, langkah analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilahan, dan pemilihan informasi pokok, fokus pada aspek yang krusial, serta pencarian tema dan pola. Dengan

melakukan reduksi data, informasi yang tersaji akan menjadi lebih terstruktur, memudahkan peneliti untuk langkah selanjutnya dalam pengumpulan data, serta mempermudah pencarian data kembali jika diperlukan.

3. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kualitatif, presentasi data dapat mengambil bentuk uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Pada penelitian kualitatif, format penyajian data yang umum digunakan adalah teks naratif. Melalui penyajian data, memudahkan pemahaman terhadap situasi, serta membantu perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Kesimpulan dan verifikasi data

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang diajukan bersifat profesional dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat dianggap sebagai penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.